

FUND FACT SHEET

ZURICHLINK Rupiah Fixed Income Fund

Juli 2022



KLASIFIKASI RISIKO



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik dengan penekanan pada stabilitas modal

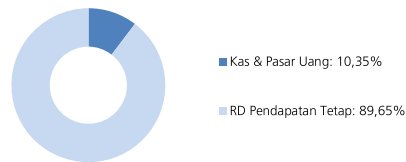
STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi, dana ini akan diinvestasikan pada instrumen jangka pendek (kas, deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) 0 - 20% dan pada instrumen jangka menengah atau panjang (obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksa dana pendapatan tetap) 80 - 100%.

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Pendapatan Tetap
Tanggal Efektif	08 November 2011
Mata Uang	IDR
Harga Unit	IDR 1,405.71
Total Dana (Miliar IDR)	40.82
Valuasi	Harian

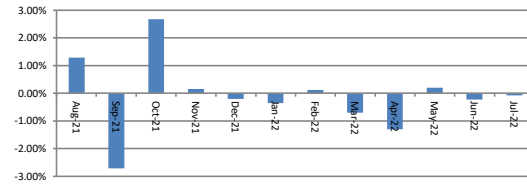
KOMPOSISI PORTFOLIO



KINERJA SEJAK PELUNCURAN



KINERJA BULANAN



KINERJA ZURICHLINK Rupiah Fixed Income Fund

1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
-0.09%	-0.12%	-2.01%	-2.36%	-1.28%	40.57%

ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q2-2022 mencapai 5,44%YoY (Q1-2022 5,01%YoY) dimana pelonggaran mobilitas dan daya beli yang terjaga mendorong akselerasi konsumsi masyarakat dan aktivitas produksi. Hal ini menandakan pemulihan ekonomi yang berlangsung sejak Triwulan 2-2021 terus berlanjut dan semakin menguat. Posisi cadangan devisa per akhir Jul terlihat menurun ke USD 132,2 milyar (Jun: USD 136,4 milyar) atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, di atas standar kecukupan internasional yaitu 3 bulan impor.

Neraca perdagangan Juni mencatat surplus USD 5,09 milyar (Mei: surplus USD 2,90 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 26 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan di 1H22 ke USD 24,89 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Juni naik sebesar 40,68% YoY (Mei: 27,00% YoY). Peningkatan ekspor terbesar di bulan Juni berasal dari sektor non-migas pada komoditas lemak dan minyak hewan/nabati. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia di 1H22 mencapai USD 141,07 milyar atau tumbuh 37,11%YoY. Disisi lain, pertumbuhan impor terlihat melambat di bulan Juni yaitu sebesar 21,98%YoY (Mei: 30,74%YoY) mencapai USD 21,00 milyar (Mei: USD 18,61 milyar). Secara kumulatif, nilai impor 1H22 mencapai USD 116,18milyar. Angka inflasi Juni tercatat naik 0,64%MoM/4,94%YoY (Mei: 0,61%MoM/4,35%YoY) dengan kontribusi utama dari makanan, minuman, tembakau, dan transportasi. Meskipun angka tersebut berada diatas rentang target inflasi (3% ± 1%), Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuannya di 3,5% mempertimbangkan proyeksi inflasi inti (2,86%YoY) yang masih berada di dalam rentang target. BI juga menekankan tetap menjaga stabilitas inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah ditengah kenaikan suku bunga the Fed. The Fed menaikkan suku bunga sebesar 75bps di Juli didorong oleh lonjakan inflasi Amerika Serikat bulan Juni yang mencapai 9,1% YoY (Mei: 8,6% YoY), tertinggi sejak 1981. Untuk kedepannya, the Fed memberikan signal bahwa kenaikan suku bunga acuan akan lebih rendah setelah dua kali menaikkan suku bunga acuan masing-masing 75 bps.

Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif dimana kinerja tercatat +0,57%MoM/-0,28%YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,43% (+33bps) dan 7,11% (-9bps). Di bulan Juli, yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun sempat menyentuh level 7,47% saat the Fed kembali menaikkan suku bunga sebesar 75bps untuk kedua kalinya. Namun, berbeda dari bulan sebelumnya, investor telah mengantisipasi kenaikan suku bunga ini sehingga respon pasar terlihat lebih terkendali, disamping itu The Fed juga memberikan pernyataan yang lebih dovish dengan asumsi inflasi di Amerika Serikat telah mencapai titik puncaknya di bulan Juni dan akan mulai melandai kedepannya. Sementara dari sisi domestik, tingkat likuiditas perbankan yang masih tinggi, tingkat inflasi yang masih terjaga, surplus neraca perdagangan yang masih berlanjut, dan kebijakan BI yang masih akomodatif terus menopang pasar obligasi. Meskipun demikian, sentimen belum sepenuhnya pulih terlihat dari kepemilikan asing atas obligasi pemerintah turun menjadi Rp751,24 triliun atau 15,36% (Jun: Rp 780,22 triliun atau 16,09%) dengan net inflow IDR 7,8 triliun MTD (YTD: IDR 133,9 triliun).

Katalis positif (+): pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia, posisi fundamental Indonesia yang lebih baik dari 2013.

Katalis negatif (-): lonjakan inflasi, kenaikan tajam BI rate, percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan, kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang lebih agresif, memanasnya isu geopolitik Rusia-Ukraina.

DISCLAIMER

Informasi ini disiapkan oleh Zurich dan digunakan sebagai keterangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.